

**PENGARUH EPS, ARUS KAS DAN PENJUALAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : MUHAMMAD IKHSAN
NPM : 1405170197
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD IKHSAN
N P M : 1405170197
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH EPS, ARUS KAS, DAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

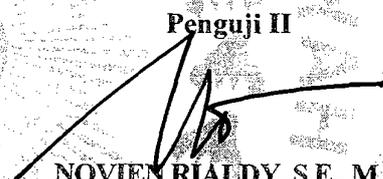
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

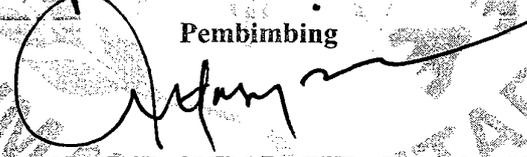
Penguji I


SRI RAHAYU, S.E., M.Si

Penguji II


NOVIEN RIALDY, S.E., M.M

Pembimbing


Drs. ABDUL HASYIM BATUBARA, Ak, M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus Utama UMSU Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Medan 20238, Telp (061) 661059

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD IKHSAN
N.P.M : 1405170197
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH EPS, ARUS KAS DAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Diajukan Dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. ABDUL HASYIM BATUBARA, Ak, MM

Diketahui/ Disetujui Oleh :

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus Utama UMSU Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Medan 20238, Telp (061) 661059

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD IKHSAN
N.P.M : 1405170197
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Alamat Rumah : Jl. KL Yos Sudarso No 2 LK X Kel. Tanjung Mulia
Judul Penelitian : PENGARUH EPS, ARUS KAS DAN PENJUALAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
1/3-12	Revisi by fany br Tante	Aor	
4/3-12	Revisi	Aor	
8/3-18	Revisi	Aor	
10/3-18	Revisi	Aor	
12/3-18	Revisi	Aor	

Medan, Maret 2018

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

Drs. ABDUL HASYIM BATUBARA, Ak, MM

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Muhammad Ikhsan
NPM : 1405170197
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan... Maret 2018
Pembuat Pernyataan



Muhammad Ikhsan
Muhammad Ikhsan

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

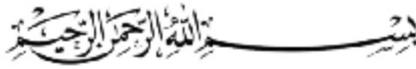
ABSTRAK

Muhammad Ikhsan. NPM. 1405170197. Pengaruh EPS, Arus Kas dan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2018. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), arus kas dan penjualan terhadap harga saham secara parsial dan simultan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang berjumlah 17 perusahaan. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sedangkan arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Kemudian *Earning Per Share* (EPS), arus kas dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Kata Kunci : Earning Per Share (EPS), arus kas, penjualan dan harga saham.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Hidayah-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh EPS, Arus Kas dan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Oleh karena itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, yang nantinya dapat berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga penulis sertakan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda **Muhammad Syawal** dan Ibunda tercinta **Hilda Yuhanath** yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan selama penulis menjalani pendidikan dan hanya doa yang dapat penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, semoga kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, dan seluruh masyarakat.
2. Bapak **Drs. Agus Sani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Januri, SE, MM, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih, SE, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Zulia Hanum, SE, M.Si**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak, MM**, selaku Dosen Pembimbing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan bantuan yang penulis dapatkan akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk serta perlindungan dari Allah SWT semoga amalan dan perbuatan baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula.

Medan, Maret 2018

Penulis

Muhammad Ikhsan
NPM: 1405170197

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Pengertian Harga Saham	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	12
3. Pengertian <i>Earning Per Share</i>	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	18
5. Pengertian Arus Kas	19
6. Peranan dan Fungsi Laporan Arus Kas	21
a. Peranan Laporan Arus Kas	22
b. Fungsi Laporan Arus Kas	23
7. Pengertian Penjualan	25
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan	27
9. Klasifikasi Transaksi Penjualan.....	29
10. Penelitian Terdahulu.....	31
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35

1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian	36
E. Jenis dan Sumber Data.....	37
1. Jenis Data.....	37
2. Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	38
1. Statistik Deskriptif.....	38
2. Uji Asumsi Klasik.....	38
3. Analisis Regresi Linear Berganda	40
4. Pengujian Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Penelitian	43
B. Statistik Deskriptif	43
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	44
D. Hasil Regresi Linear Berganda.....	50
E. Hasil Uji Hipotesis	51
F. Pembahasan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
I-1	Data Penelitian.....	5
II-1	Penelitian Terdahulu	31
III-1	Rincian dan Waktu Penelitian	35
III-2	Populasi Penelitian	36
III-3	Sampel Penelitian.....	37
IV-1	Statistik Deskriptif.....	43
IV-2	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	46
IV-3	Hasil Uji Multikolinearitas	47
IV-4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
IV-5	Hasil Uji Durbin-Watson	49
IV-6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	50
IV-7	Hasil Uji t.....	52
IV-8	Hasil Uji F.....	53
IV-9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
II-1	Kerangka Konseptual.....	32
IV-1	Grafik Histogram.....	45
IV-2	Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harga saham di pasar bursa merupakan hal yang sangat penting, dimana saham sebagai tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan *capital gain* dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu berupa deviden dan berupa *capital gain*.

Terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut dapat dikarenakan meningkat atau menurunnya kinerja keuangan perusahaan sehingga membuat para investor harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam menginvestasikan dananya agar tidak mengalami kerugian. Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi. Adapun pengertian relevan tersebut menunjukkan bahwa setiap angka yang tertera dalam laporan keuangan harus menunjukkan nilai yang sebenarnya yang ada pada perusahaan. Nilai relevan dari laporan keuangan ini sangat penting bagi berbagai pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut

untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya mengenai informasi perolehan laba perusahaan sehingga juga berpengaruh terhadap jumlah laba perlembar saham yang sangat penting bagi investor.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:66), “EPS (*Earning per Share*) merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Laba per saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal”.

Laba perlembar saham (*Earning Per Share*) sangat penting karena merupakan pendapatan bagi investor dan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya nilai EPS (*Earning Per Share*) akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya yang sangat dibutuhkan bagi perusahaan. EPS yang tinggi merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan memperoleh laba pula sehingga dapat dikatakan semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi juga jumlah EPS yang dibagikan untuk para investor.

Banyak penelitian yang dilakukan sehubungan dengan keterkaitan antara jumlah penjualan dengan jumlah EPS (*Earning Per Share*) yang diantaranya dilakukan oleh Yolanda Dahler (2006:24) berjudul; Hubungan Penjualan Terhadap EPS (*Earning Per Share*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara jumlah penjualan dengan EPS (*Earning Per Share*).

Apabila dilihat dari hasil jumlah saham yang beredar, juga mengalami penurunan, hal ini memberikan dampak negatif bagi perusahaan karena

menunjukkan penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam memberikan imbal saham dan juga dapat menurunkan kepercayaan para investor. Terjadinya penurunan EPS (*Earning Per Share*) pada perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil tersebut dapat dikarenakan menurunnya aktivitas penjualan produk kepada konsumen sehingga mengakibatkan penurunan laba dan pada akhirnya akan menurunkan jumlah laba perlembar saham yang akan dibagikan kepada investor.

Menurut Grant Stewart (2005: 97) “Penjualan merupakan aktivitas operasional yang sangat penting bagi perusahaan dalam upaya memasarkan produk atau jasa agar operasional perusahaan dapat berlanjut”. Berdasarkan pendapat Grant Stewart dapat diketahui bahwa penjualan sangat berkaitan dengan harga saham perusahaan, dengan kata lain apabila penjualan meningkat maka dapat dipastikan akan memberikan dampak peningkatan terhadap harga saham perusahaan atau sebaliknya. Namun hal ini tidak sesuai dengan data keuangan yang diteliti pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012 sampai dengan 2016, dimana pada beberapa data menunjukkan fenomena yang berbeda yaitu kenaikan jumlah penjualan tidak diiringi dengan kenaikan harga saham perusahaan dan sebaliknya.

Berdasarkan data keuangan yang diamati pada perusahaan tekstil di Bursa Efek Indonesia, adanya peningkatan penjualan tersebut seharusnya akan meningkatkan jumlah harga saham yang ada. Tetapi dalam data laporan keuangan ternyata harga saham perusahaan mengalami penurunan akibat terjadinya penurunan terhadap jumlah penjualan produk, dapat dikarenakan menurunnya

permintaan konsumen terhadap produk atau juga dapat dikarenakan adanya penurunan jumlah persediaan sehingga terjadi penurunan penjualan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012: PSAK 2:05) “Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas”. Selain EPS dan penjualan, faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu arus kas, dimana pengertian arus kas menunjukkan bahwa perubahan atas uang kas disebabkan oleh adanya arus penerimaan dan arus pengeluaran uang kas. Apabila arus masuk kas lebih besar dibandingkan arus keluar kas, maka hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, dan hal ini akan mendukung kepercayaan investor akan kinerja perusahaan, sehingga tertarik untuk menanamkan investasinya ke perusahaan yang pada akhirnya akan memicu kenaikan terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan data keuangan yang diamati pada perusahaan tekstil di Bursa Efek Indonesia, adanya peningkatan jumlah saldo arus kas bersih perusahaan seharusnya akan meningkatkan jumlah harga saham yang ada. Tetapi dalam data laporan keuangan ternyata harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Brigham dan Houston (2006: 33) juga menyebutkan bahwa : “Umumnya, terdapat korelasi yang tinggi antara EPS, arus kas, dan penjualan, dan ketiganya umumnya juga akan meningkat jika harga saham perusahaan meningkat”. Tetapi fenomena yang ada berdasarkan data keuangan perusahaan Tekstil di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan bahwa peningkatan terhadap EPS, penjualan dan arus kas perusahaan ternyata tidak seluruhnya akan memberikan dampak terhadap peningkatan harga saham perusahaan. Untuk jelasnya ringkasan data laporan keuangan dari perusahaan tekstil yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 akan disajikan pada tabel I-1 berikut ini:

Tabel I-1
Data Penelitian

Dalam Ribuan USD

Kode perusahaan	Ket	2012	2013	2014	2015	2016
ADMG	Penjualan	487.866	505.319	449.082	310.873	279.954
	EPS	0,0022	0,0003	(0,0062)	(0,0062)	(0,0054)
	Arus Kas	25.847	24.185	28.437	20.157	30.853
	Harga Saham	365	220	165	89	126
ERTX	Penjualan	49.637	56.984	54.432	69.181	70.555
	EPS	0,0045	0,0045	0,0139	0,0331	0,0012
	Arus Kas	(809)	(46)	(311)	3.459	3.498
	Harga Saham	325	280	630	900	165
ESTI	Penjualan	66.654	49.271	47.215	36.980	35.164
	EPS	(0,0018)	(0,0025)	(0,0029)	(0,0051)	0,0016
	Arus Kas	3.227	2.652	2.143	1.785	1.101
	Harga Saham	160	190	193	180	95
INDR	Penjualan	745.017	758.439	726.082	682.041	691.758
	EPS	0,0015	0,0007	0,005	0,015	0,002
	Arus Kas	17.035	18.555	10.772	25.884	19.825
	Harga Saham	1400	1.000	770	760	810
PBRX	Penjualan	286.613	339.723	338.529	418.575	482.204
	EPS	0,0024	0,0034	0,0016	0,0014	0,0023
	Arus Kas	17.739	38.365	127.831	73.611	78.353
	Harga Saham	400	357	505	560	460
POLY	Penjualan	599.330	565.142	493.567	390.055	360.480
	EPS	(0,01)	(0,01)	(0,03)	(0,01)	(0,004)
	Arus Kas	9.793	5.101	6.184	2.657	3.468
	Harga Saham	193	80	95	54	55
TFCO	Penjualan	359.522	304.797	281.797	184.645	186.376
	EPS	0,002	(0,002)	(0,001)	(0,0003)	0,0013
	Arus Kas	4.684	(7.080)	(5.011)	(7.273)	(7.369)
	Harga Saham	620	500	900	900	1,020

Sumber : Data Diolah, *idx.co.id* 2018.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan tekstil menunjukkan meningkatnya EPS, arus kas dan penjualan ternyata tidak diiringi dengan peningkatan harga saham perusahaan atau sebaliknya penurunan EPS, arus kas dan penjualan ternyata tidak diiringi dengan penurunan harga saham perusahaan.

Penelitian ini pada perusahaan tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan dari tahun 2012-2016. Alasan penulis mengambil perusahaan tekstil adalah karena penulis ingin mengetahui kesesuaian teori yang ada dengan data keuangan perusahaan mengenai pengaruh antara besarnya jumlah EPS, Arus Kas dan penjualan terhadap harga saham di perusahaan tekstil yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Fenomena yang terjadi dalam memahami pengaruh EPS, Arus Kas dan Penjualan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul, **“Pengaruh EPS, Arus Kas dan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi diiringi dengan penurunan harga saham atau sebaliknya.
2. Peningkatan arus kas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi diiringi dengan penurunan harga saham atau sebaliknya.

3. Peningkatan penjualan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi diiringi dengan penurunan harga saham atau sebaliknya.
4. Peningkatan EPS, arus kas dan penjualan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi diiringi dengan penurunan harga saham atau sebaliknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Apakah ada pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Apakah ada pengaruh penjualan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
4. Apakah ada pengaruh EPS, arus kas dan penjualan, terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh EPS, arus kas dan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam menyusun dan mengolah data yang ada untuk kebutuhan penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bahan pembanding peneliti lain yang berkaitan dengan masalah yang sama dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Harga Saham

Banyak sekali komoditas yang diperdagangkan di pasar modal yang disebut dengan Surat Berharga. Yang termasuk surat berharga adalah saham, obligasi, klaim, waran, option dan lain-lain. Salah satu yang paling banyak diperdagangkan adalah saham. Menurut Lubis (2008: 157) menyebutkan : “Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang go publik. Harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya (emitennya)”. Jika perusahaan Emiten mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mampu menyisihkan sebagian dari keuntungannya itu sebagai deviden dengan jumlah yang tinggi. Hal tersebut akan menarik investor (masyarakat) untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan atas saham tersebut meningkat dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut di bursa. Sehingga memungkinkan bagi pemegang saham perusahaan tersebut untuk memperoleh *capital gain*. *Capital gain* juga akan mendorong naiknya harga saham di bursa. Dengan demikian keuntungan perusahaan merupakan faktor penting bagi sebuah saham.

Selain itu Halim (2005: 20) menjelaskan :

Umumnya harga saham berbeda dengan nilai buku saham. Makin sedikit informasi yang dapat diperoleh untuk menghitung harga saham, semakin jauh perbedaan tersebut. Terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek, maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli dan atau penjual (tindakan yang tidak rasional). Untuk mencegah hal tersebut sebaliknya perusahaan selalu memberi informasi yang

cukup ke Bursa Efek sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga sahamnya.

Lubis (2008: 59) membagi harga saham pada beberapa jenis yaitu :

- a. Harga nominal, merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Sama dengan nilai pari (*par value*) merupakan nilai yang tertera di lembaran saham tersebut. Emiten bebas menetapkan harga perlembar sahamnya.
- b. Harga perdana, harga ini merupakan harga sebelum saham dicatat di bursa efek. Setelah bernegosiasi dengan penjamin (*underwriter*), maka akan diketahui berapa harga saham tersebut akan dijual ke masyarakat. Kemudian penjamin akan membuka counter untuk melakukan saham tersebut. Biasanya untuk menentukan harga perdana ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu : *goodwill*, kondisi pasar, prospek perusahaan dan lain-lain. Jadi tidak ada patokan khusus mengenai harga perdana. Bila prospek perusahaan tidak baik, tetapi kondisi pasar dalam keadaan bullish, saham Emiten dinilai dengan harga perdana yang tinggi.
- c. Agio saham, merupakan selisih antar harga nominal dengan harga perdana saham.
- d. Harga pasar, adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya. Harga terjadi setelah shaam tercatat di Bursa, baik Bursa utama maupun OTC.
- e. Harga pembukuan, merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka, atau pada saat dimulainya hari bursa itu. Harga pembuka tadi menjadi harga pasar bila terjadi transaksi pada saat itu.
- f. Harga penutup, merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa.
- g. Harga tertinggi, merupakan harga yang paling tinggi pada suatu hari bursa.
- h. Harga terendah, merupakan lawan dari harga tertinggi, bisa untuk mendeteksi transaksi harian, bulanan atau tahunan.
- i. Harga rata-rata, merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah.

Dengan demikian data yang diambil dalam penelitian ini adalah data *closing price* untuk masing-masing saham sebelum dan sesudah *ex-dividend date* selama periode penelitian di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat makro dan mikro, sedangkan fluktuasi harga saham dalam batas-batas tertentu juga dipengaruhi oleh

faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor yang bersifat makro merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi semua perusahaan atau industri, sedangkan faktor-faktor yang bersifat mikro adalah spesifik dan hanya mempengaruhi perusahaan atau industri tertentu saja. Kedua jenis faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko investasi saham. Risiko investasi saham tercermin pada variabilitas pendapatan (*return*) saham, baik pendapatan saham individual maupun pendapatan saham secara keseluruhan (*market return*) di pasar modal. Besar kecilnya risiko investasi pada suatu saham dapat diukur dengan varians atau standar deviasi dari pendapatan saham tersebut.

Risiko ini disebut risiko total yang terdiri dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis ditentukan oleh besar kecilnya koefisien beta yang menunjukkan tingkat kepekaan harga suatu saham terhadap harga saham secara keseluruhan di pasar. Jenis risiko ini timbul karena faktor-faktor yang bersifat makro dan mempengaruhi semua perusahaan atau industri serta tidak dapat dikurangi walaupun dengan cara diversifikasi. Faktor-faktor tersebut adalah : pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga deposito, tingkat inflasi, nilai tukar valuta asing, dan kebijaksanaan pemerintah di bidang ekonomi.

Selanjutnya risiko tidak sistematis merupakan risiko yang timbul karena faktor-faktor mikro yang dijumpai pada perusahaan atau industri tertentu, sehingga pengaruhnya terbatas pada perusahaan atau industri tersebut. Faktor-faktor tersebut nampak antara lain pada : struktur modal, struktur aktiva, dan tingkat likuiditas perusahaan. Tingkat pendapatan yang diharapkan dari investasi saham tergantung pada bagaimana preferensi sikap investor dalam menghadapi

risiko. Pada umumnya investor bersifat menghindari risiko, walaupun sebagian ada yang berani mengambil risiko.

Investor yang bersifat menghindari risiko akan lebih suka memilih saham-saham yang memiliki risiko yang lebih kecil dengan tingkat pendapatan tertentu. Sebaliknya investor yang berani mengambil risiko akan cenderung memilih saham-saham yang mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi dengan harapan dapat memperoleh hasil (pendapatan) yang lebih besar. Dengan demikian preferensi investor terhadap risiko yang terkandung pada masing-masing jenis saham akan mempengaruhi volume perdagangan saham yang bersangkutan.

Penilaian investor atau calon investor terhadap risiko investasi saham juga akan mempengaruhi harga saham yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena risiko merupakan salah satu unsur dalam penetapan tingkat discount untuk menentukan nilai saham. Jika risiko investasi saham semakin tinggi, sementara pendapatan saham tetap, maka nilai saham akan semakin rendah sehingga dapat mengakibatkan harga saham turun demikian pula sebaliknya.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Banyak hal yang mempengaruhi harga saham yang merupakan tolak ukur bagi investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yang dianggap para investor mempunyai prospek yang baik untuk memperoleh kembalian investasi yang besar.

Kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham yang sudah diperdagangkan di bursa efek (*go public*)

tetap eksis dan tetap diminati investor. Dalam kondisi krisis moneter yang belum pulih, tentu menimbulkan pertanyaan besar, apakah kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang sudah *go public* masih dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi harga sahamnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut White (2012: 91) yaitu :

a. *Emisi scrip*

Emisi scrip dibuat apabila suatu perusahaan merasa harga sahamnya terlalu tinggi. Setiap saham baru memberikan keuntungan sepersepuluh dari dividen saham lama tetapi investor tetap menerima hak saham yang sama seperti sebelumnya. Dengan demikian dalam pengertian nyata tidak terjadi penipisan dari kepemilikannya.

b. *Emisi right*

Emisi right terjadi bila perusahaan hendak mengumpulkan dana. Perusahaan menawarkan sahamnya pada satu nilai yang ditentukan dan biasanya lebih murah dari pada harga saham yang berlaku saat ini. Biasanya saham baru berhak atas pembagian dividen yang sama besarnya seperti saham lama, jadi dividen dibagi antara lebih banyak saham, Akibatnya nilai saham lama berkurang bagiannya.

c. *Konvertibel*

Jalan lain suatu perusahaan dapat mengumpulkan dana adalah dengan menerbitkan *konvertibel*. Aktiva jenis ini dijual seperti obligasi. Dengan harga saham yang sudah mantap, pembeli berhak untuk menerima pendapatan yang pasti tiap tahunnya sampai konvertibel jatuh tempo, saat pembayaran kembali

dilakukan pada par (nominal) yaitu jumlah pembayaran ulang yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Weston dan Brigham (2010 : 26) “Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham yang dapat berdampak pada kenaikan maupun penurunannya, antara lain ; tingkat penjualan, laba bersih, arus kas bersih, laba perlembar saham (EPS), jumlah kas deviden yang diberikan, tingkat profitabilitas, tingkat resiko dan pengembalian”.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Sularso (2013: 25) yaitu :

a. *Harga Saham Sebelum dan Sesudah Ex-Dividend Date*

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (*closing price*) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham. Dengan demikian data yang diambil dalam penelitian ini adalah data closing price untuk masing-masing saham.

b. *Abnormal Return*

Abnormal Return atau keuntungan di atas normal adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. *Abnormal return* ini bisa bernilai positif ataupun negatif.

c. *Return Individual*

Return individual adalah tingkat keuntungan harian untuk masing-masing saham. *Return individual* ini merupakan persentase dari harga saham pada saat ini dibagi harga saham pada saat sebelumnya.

d. *Expected Return* (Ex Rit)

Expected return adalah tingkat keuntungan yang diharapkan untuk masing-masing saham. Tingkat keuntungan yang diharapkan dapat dihitung berdasarkan model keseimbangan atau *Capital Asset Pricing Model* menyatakan bahwa keuntungan yang diharapkan dari saham adalah sama dengan keuntungan bebas risiko ditambah premi risiko.

e. *Return Pasar*

Return pasar adalah tingkat keuntungan seluruh saham yang terdaftar di Bursa. *Return pasar* diwakili oleh IHSG. IHSG menunjukkan indeks harga saham dari seluruh saham yang *listed* di Bursa.

f. *Risk Free* (Rf)

Risk free merupakan tingkat keuntungan bebas risiko yang diperoleh dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga deposito 1 bulanan dari bank-bank umum. Untuk mendapatkan Rf harian, dapat dihitung dengan membagi tingkat bunga deposito 1 bulanan dengan 360 hari (1 tahun diasumsikan 360 hari).

g. Informasi

Informasi adalah semua bentuk pemberitaan baik di dalam pasar modal maupun di luar pasar modal (media lain) yang diterima oleh investor dengan harapan dapat digunakan sebagai dasar atau acuan dalam pengambilan keputusannya. Informasi di pasar modal terdiri atas informasi yang dipublikasikan (*public information*) dan informasi yang tidak dipublikasikan (*private information*). Informasi yang dipublikasikan, yaitu informasi yang sudah diketahui oleh masyarakat umum dan memang sengaja untuk diberitahukan. Informasi yang tidak dipublikasikan, yaitu informasi yang hanya diketahui oleh

kelompok tertentu dan bersifat rahasia. Informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari oleh pelaku pasar modal untuk keperluan pengambilan keputusan investasi, karena keberadaan informasi yang dipublikasikan ataupun yang tidak sangat berkaitan dengan perubahan harga saham. Untuk itu investor harus memperoleh informasi yang merata dan transparan, sehingga dapat mengambil keputusan kapan saat membeli dan menjual sahamnya dengan harga yang wajar.

Agar investor dapat memperoleh *return* maka investor harus mempergunakan berbagai bentuk analisis berdasarkan informasi yang diperoleh. Dalam menganalisis penelitian ini, informasi yang digunakan sebagai event adalah informasi yang dipublikasikan, khususnya informasi mengenai pengumuman dividen karena adanya pengumuman dividen diperkirakan dapat mempengaruhi perubahan harga saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan.

h. Periode Penelitian

Periode pengamatan dibagi menjadi dua periode, yaitu: periode estimasi dan periode peristiwa. Periode estimasi terdiri dari 90 hari sebelum peristiwa, yaitu $t-120$ sampai dengan $t-16$.

Periode peristiwa terdiri dari 30 hari, yaitu: 15 hari sebelum ($t-15$) dan 15 hari sesudah ($t+15$) tanggal pengumuman *ex-dividend date*. Sedangkan event date adalah t_0 , yaitu: pada saat (tanggal) *ex-dividend date* diumumkan.

3. Pengertian *Earning Per Share*

EPS (*Earning per Share*) secara umum merupakan perhitungan laba yang diperoleh perusahaan yang mengarah ke masa depan mancoaba memberikan

informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa datang. EPS (*Earning per Share*) merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Laba per saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Laba per saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analis keuangan.

Menurut Syamsuddin (2007:66) bahwa : “Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa”. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earnings per share* rendah. *Earnings per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Perhitungan laba per saham yang mengarah ke masa depan mencoba memberikan informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa datang. Rumus EPS menurut Jusuf (2006: 247) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Tertimbang Saham}}$$

Disamping kemudahan untuk menghitung dan mengolah data EPS, EPS juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

- a. EPS sering dikritik karena tidak mencerminkan ukuran profitabilitas perusahaan karena EPS tidak memperhitungkan asset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan EPS tersebut. Misalnya, ada dua perusahaan yang mempunyai EPS yang sama, tetapi total assetnya berbeda, profitabilitas antara keduanya akan berbeda.
- b. Jumlah lembar saham yang dipakai sebagai pembagi laba operasional. Jumlah lembar saham bukan merupakan ukuran penggunaan modal yang *representative*. Misalnya, ada dua perusahaan yang mempunyai total nilai saham yang sama yaitu sama-sama 10 juta, tetapi harga per lembarnya berbeda, 20 perlembar dan 10 per lembar. Maka jumlah saham yang beredar keduanya juga berbeda yaitu 500.000 dan 1.000.000 lembar. Jika keduanya mempunyai laba yang sama dan nilai total saham yang sama, akan tetapi keduanya akan menghasilkan EPS yang berlainan karena pembagi keduanya berbeda. Dengan demikian EPS tidak bisa dibandingkan antar perusahaan atau antar industri.
- c. EPS dinilai tidak konsisten untuk pengukuran profitabilitas karena memakai laba perusahaan pada *numerator* (yang dibagi) tetapi memakai jumlah saham-saham pada pembagi (*denominator*) yang merupakan hasil keputusan pendanaan. Perusahaan yang mengalami penurunan laba dapat mempertahankan EPS yang tinggi dengan mengurangi jumlah saham yang beredar.

4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan

operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* menurut Weston dan Eugene (2013: 174) yaitu :

- a. Kenaikan laba per saham dapat disebabkan karena :
 1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

- b. Penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :
 1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 4. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi bagi suatu badan usaha nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

5. Pengertian Arus Kas

Pengertian dari arus kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012: PSAK 2:05) yang menyatakan bahwa : “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas”. Defenisi tersebut

diatas menunjukkan bahwa perubahan atas uang kas disebabkan oleh adanya arus penerimaan dan arus pengeluaran uang kas dalam suatu periode tertentu dan laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tersebut, hal ini perlu dilakukan analisis terhadap laporan arus kas.

Adanya kelebihan dari kas masuk terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang tertanam dalam perusahaan dan besarnya saldo kas sebagai persediaan kas perusahaan berubah-ubah sesuai dengan aliran kasnya.

Bambang Riyanto (2010: 93) dalam penjelasannya, membagi kas keluar (*cash outflow*) dan kas masuk (*cash inflow*) tersebut menurut sifat kontiniu atau tidaknya aliran kas, adalah :

Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus-menerus atau kontiniu, bank misalnya pengeluaran kas untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh dan gaji, dan lain sebagainya. Tetapi disamping itu juga ada aliran kas keluar (*cash outflow*) yang bersifat tidak kontiniu atau bersifat intermitten, misalnya pengeluaran untuk pembayaran bunga, deviden, pajak penghasilan atau laba, pembayaran angsuran hutang, pembelian kembali saham perusahaan, pembelian aktiva tetap dan sebagainya. Di samping aliran kas keluar juga terdapat aliran kas masuk (*cash inflow*) didalam perusahaan. Seperti halnya pada *cash outflow*, di dalam *cash inflow* pun terdapat aliran yang bersifat kontiniu dan yang bersifat intermitten. Aliran kas masuk yang bersifat kontiniu misalnya aliran kas yang berasal dari hasil penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang dan lain sebagainya. Sedangkan aliran kas masuk yang berasal dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan saham, penerimaan kredit dari penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai, dan lain sebagainya.

Salah satu tanggung jawab penting *financial manager* perusahaan adalah mengatur sumber-sumber kas. Tugasnya tidak saja memastikan tersedianya kas untuk kebutuhan jangka pendeknya akan tetapi juga merencanakan kebutuhan kas jangka panjang, untuk memperlancar kebutuhan dan perkembangan perusahaan melalui ekspansi dan akuisisi.

6. Peranan dan Fungsi Laporan Arus Kas

Dunia usaha menggunakan arus informasi juga sebagai tolak ukur untuk mengambil keputusan yang dianggap penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Arus informasi yang digunakan perusahaan itu adalah laporan keuangan.

Informasi keuangan yang disajikan dapat membantu pihak manajemen untuk memberikan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Informasi keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan terdiri neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian yang integral dari laporan keuangan. Pengukuran atas laporan keuangan sangat penting agar dapat diketahui sampai dimana realisasi dari perencanaan sebelumnya dan kebijakan yang akan datang harus disesuaikan dengan kemampuan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Giri (2014: 247) mengemukakan pendapatnya tentang arus kas bahwa :

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan berisi pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir.

Sedangkan Harahap (2012: 243) menyatakan bahwa “Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.” Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa laporan arus kas dapat membantu menunjukkan bagaimana melaporkan suatu rugi bersih

dan tetap mengadakan pengeluaran yang besar atau membayar deviden atau menarik hutang selama periode tersebut.

Pelaporan kenaikan atau penurunan bersih dalam kas dipandang berguna karena investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui dan secara umum dapat memahami apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar yaitu kas. Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, maka pimpinan dapat mengetahui sampai dimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas. Penganalisaan juga dapat dilakukan pimpinan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

a. Peranan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggantikan laporan perubahan posisi keuangan, berperan untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai perubahan kas dan setara kas. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012: PSAK 2) mengemukakan sebagai berikut :

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Tujuan pernyataan ini dalam memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama satu periode akuntansi.

Smith dan Skousen (2012: 493) mengemukakan sebagai berikut :

“Tujuan laporan arus kas adalah untuk menjelaskan perubahan saldo kas.”

Sedangkan Hendriksen (2014: 226) menjelaskan sebagai berikut :

Tujuan utama penyajian data mengenai arus kas ialah menyediakan informasi yang diasumsikan akan (1) membantu para investor atau kreditur meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk bunga dan dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali pokok dan (2) membantu dalam mengevaluasi resiko.

Sehingga dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan informasi laporan arus kas adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas.
- b. Memberikan informasi perubahan kas dan setara kas dalam suatu periode akuntansi tertentu yang sangat berguna dalam mengevaluasi likuiditas, fleksibilitas keuangan, resiko dan kemampuan operasional perusahaan.

b. Fungsi Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas akan sangat bermanfaat bagi pihak intern maupun pihak ekstern yang mana dikemukakan Ikatan Akuntan Indonesia (2012, PSAK 2:03) sebagai berikut :

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan parapemakai untuk mengevaluasi perubahan dari aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus ke masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya

banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan berbagai pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dan taksiran yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Laporan arus kas (*cash flow*) sering disebut dengan laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan perubahan kas. Laporan ini disusun dalam satu periode akuntansi, dimana dengan adanya laporan arus kas perusahaan dapat melakukan penganalisaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dengan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang.

Dari keterangan diatas maka dapat dikelompokkan secara terinci, yang mana hal itu telah dijelaskan Ikatan Akuntan Indonesia (2012, PSAK 2:09) sebagai berikut : “Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.”

Perusahaan menyajikan laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

Yang menjadi sumber-sumber penerimaan kas antara lain :

- a. penerimaan dari hasil penjualan tunai.
- b. Penerimaan/penagihan piutang.
- c. Penerimaan bunga investasi.
- d. Penjualan ativa tetap.
- e. Penerimaan lainnya.

Manajer keuangan juga harus bertanggung jawab penggunaan kas dan mengantisipasi penggunaan kas serta dapat mendistribusikan kas tersebut pada hal-hal yang terbaik untuk perusahaan.

Penggunaan kas biasanya dilakukan untuk:

- a. Pembelian barang dagangan/bahan baku/bahan pembantu secara tunai.
- b. Pembayaran hutang.
- c. Pembayaran upah langsung.
- d. Pembayaran biaya overhead.
- e. Pembayaran biaya pemasaran.
- f. Pembayaran biaya dan administrasi umum.
- g. Pembelian aktiva tetap.
- h. Pembayaran biaya lain-lain.

7. Pengertian Penjualan

Penjualan secara umum suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pemebeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk

mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. Menurut Romney dan Steinbart (2006: 69) yang menyebutkan bahwa “penjualan adalah suatu transfer hak atas benda-benda”. Dari penjelasan tersebut dalam memindahkan atau mentransfer barang dan jasa diperlukan orang-orang yang bekerja dibidang penjualan seperti pelaksana dagang, agen, wakil pelayanan dan wakil pemasaran.

Stewart (2005: 97) menjelaskan bahwa “Penjualan merupakan aktivitas operasional yang sangat penting bagi perusahaan dalam upaya memasarkan produk atau jasa agar operasional perusahaan dapat berlanjut”. Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun secara kredit. Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah terpenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggan. Kegiatan penjualan secara kredit ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan kredit.

Dalam transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli. Kegiatan penjualan secara tunai ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan tunai. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai dicatat oleh perusahaan.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan

Kegiatan penjualan dalam suatu perusahaan sangat penting, dimana dengan kelancaran penjualan maka akan berdampak pada kelancaran operasional perusahaan. Untuk meningkatkan kelancaran penjualan maka perusahaan berpedoman pada peningkatan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan. Menurut Romney dan Steinbart (2006: 69) bahwa kegiatan penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan, untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
- b. Harga produk.
- c. Syarat penjualan seperti: pembayaran, penghantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau berbagai pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya

- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembelian
- e. Keinginan dan kebutuhan

3) Modal

Akan lebih sulit bagi penjualan barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli, atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu membawa barangnya ketempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha, seperti: alat transport, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi, dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjualan memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu/ahli di bidang penjualan.

5) Faktor Lain

Faktor-faktor lain, seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan kecil yang mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan.

Penjualan adalah sebuah usaha atau langkah konkrit yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang ataupun jasa, dari produsen

kepada konsumen sebagai sasarannya. Tujuan utama penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk ataupun barang yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik. Menurut Stewart (2005: 97) “Dalam pelaksanaannya, penjualan sendiri tak akan dapat dilakukan tanpa adanya pelaku yang bekerja didalamnya sebagai faktor penting yang mempengaruhinya seperti agen, pedagang dan tenaga pemasaran”.

Ada pengusaha yang berpegangan pada suatu prinsip bahwa "paling penting membuat barang yang baik". Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama. Namun, sebelum pembelian dilakukan, sering pembeli harus dirangsang daya tariknya, misalnya dengan memberikan bungkus yang menarik atau dengan cara promosi lainnya.

9. Klasifikasi Transaksi Penjualan

Transaksi penjualan menentukan bagian penjualan yang mana yang mengalami peningkatan dan mana yang tidak sehingga perusahaan dapat memprioritaskan penjualan mana yang akan dikembangkan. Transaksi penjualan sangat penting karena merupakan sumber utama pemasukan kas pada perusahaan. Menurut Stewart (2005:97) penjualan terdiri atas : “Penjualan tunai dan penjualan kredit”.

Ada beberapa macam transaksi penjualan menurut Romney dan Steinbart (2006: 69) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Penjualan Tunai
2. Penjualan Kredit
3. Penjualan Tender
4. Penjualan Ekspor
5. Penjualan Konsinyasi

6. Penjualan Grosir

Berikut akan dijelaskan klasifikasi penjualan tersebut secara satu persatu.

1. Penjualan Tunai, adalah penjualan yang bersifat *cash* dan *carry* pada umumnya terjadi secara kontan dan dapat pula terjadi pembayaran selama satu bulan dianggap kontan.
2. Penjualan Kredit adalah penjualan dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan.
3. Penjualan Tender adalah penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memegang tender selain harus memenuhi berbagai prosedur.
4. Penjualan Ekspor adalah penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang tersebut.
5. Penjualan Konsinyasi adalah penjualan yang dilakukan secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual.
6. Penjualan Grosir adalah penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran.

Dari uraian diatas penjualan memiliki bermacam-macam transaksi penjualan yang terdiri dari: penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan tender, penjualan konsinyasi, penjualan ekspor, serta penjualan grosir.

10. Penelitian Terdahulu

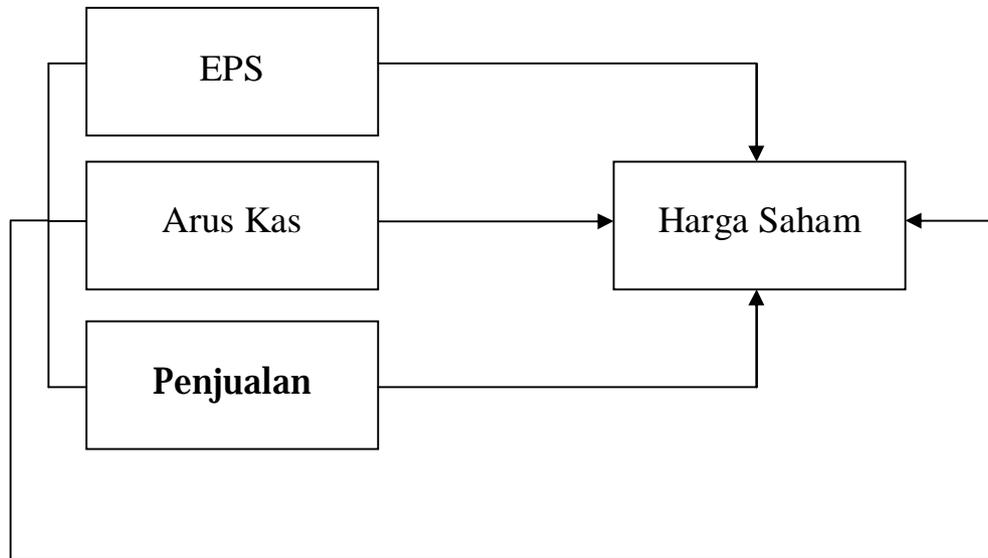
Hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan pengaruh EPS, arus kas dan penjualan terhadap harga saham akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Uraian
Djauharotun, <i>Universitas Negeri Semarang</i> (2005)	Pengaruh EPS dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEJ	EPS, Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham	Ada pengaruh EPS, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen di BEJ
Ryvia Tisha, <i>Universitas Komputer Indonesia</i> (2013)	Pengaruh Arus Kas dan EPS Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012)	Arus Kas, EPS dan <i>Return</i> Saham	Ada pengaruh arus kas, dan EPS terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Asrianti, <i>UMI Makassar</i> (2015)	Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia	Labas, Arus Kas dan Harga Saham	Ada pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
Oktavia Kartika Sari, <i>STIESIA Surabaya</i> (2015)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, EPS, dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i>	Pertumbuhan Penjualan, EPS, Kebijakan Deviden dan Harga Saham	Ada pengaruh pertumbuhan penjualan, EPS, kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan properti dan <i>real estate</i>
Tiara Agida, <i>STIE Perbanas Surabaya</i> (2016)	Pengaruh Arus Kas, Laba Akuntansi dan EPS Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Arus Kas, Laba Akuntansi, EPS dan <i>Return</i> Saham	Ada pengaruh arus kas, laba akuntansi, dan EPS terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

B. Kerangka Konseptual

Untuk lebih jelasnya, pengaruh penjualan, EPS, dan arus kas terhadap harga saham dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir berikut ini:



Gambar II-1
Kerangka Konseptual

EPS (*Earning per Share*) merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Laba per saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Kenaikan atau penurunan pada laba per lembar saham (EPS) perusahaan akibat meningkatkan atau menurunkannya aktivitas penjualan sehingga juga meningkatkan atau menurunkan perolehan laba yang akan dibagikan kepada investor.

Keterkaitan antara EPS, arus kas dan penjualan terhadap harga saham dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2006: 33) yang menyebutkan bahwa :
“Umumnya, terdapat korelasi yang tinggi antara EPS, arus kas, dan penjualan, dan

ketiganya umumnya juga akan meningkat jika harga saham perusahaan meningkat.

C. Hipotesis

Erlina dan Sri Mulyani (2007: 41) menjelaskan bahwa “Hipotesis merupakan pengujian hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Ada pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Ada pengaruh penjualan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Ada pengaruh EPS, arus kas dan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif. Sugiyono (2010: 11) menjelaskan bahwa “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. EPS (*Earning per Share*) sebagai variabel bebas merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham sebagai alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu. EPS (*Earning per Share*) dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

2. Arus Kas sebagai variabel bebas yang diukur dengan nilai arus kas bersih (*net cashflow*) dari arus kas yang diambil dari laporan arus kas.

3. Penjualan sebagai variabel bebas yang diukur dengan data penjualan bersih (*net sales*) dari laporan Laba Rugi.
4. Harga Saham merupakan variabel terikat yaitu harga saham yang terjadi di bursa yakni harga saham penutupan (*closing price*) yang terbentuk pada perdagangan saham.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang dilaksanakan melalui tempat / media perantara dengan melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia mengenai perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan dimulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel III-1
Rincian dan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■												
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■							
3.	Seminar Proposal											■					
4.	Penulisan Skripsi													■	■		
5.	Bimbingan Skripsi															■	
6.	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2012-2016 yang berjumlah 17 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Adapun sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini adalah:

1. Perusahaan tergolong dalam kelompok perusahaan tekstil berdasarkan pengklasifikasian Bursa Efek Indonesia.
2. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2012-2016.
3. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun ke 17 perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III-2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Ket
			1	2	3	
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia, Tbk	√	√	√	Sampel 1
2	ARGO	PT. Argo Pantes, Tbk	√	√	-	-
3	CNTX	PT. Century Textile Industry, Tbk	√	√	-	-
4	ERTX	PT. Eratex Djaja, Tbk	√	√	√	Sampel 2
5	ESTI	PT. Ever Shine Tex, Tbk	√	√	√	Sampel 3
6	HDTX	PT. Panasia Indo Resources, Tbk	√	√	-	
7	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk	√	√	√	Sampel 4
8	MYTX	PT. Asia Pacific Investama, Tbk	√	√	-	-
9	PBRX	PT. Pan Brothers, Tbk	√	√	√	Sampel 5
10	POLY	PT. Asia Pacific Fibers, Tbk	√	√	√	Sampel 6
11	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk	√	√	-	-

12	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman, Tbk	√	√	-	-
13	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk	√	√	-	-
14	STAR	PT. Star Petrochem, Tbk	√	√	-	-
15	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk	√	√	√	Sampel 7
16	TRIS	PT. Trisula International, Tbk	√	√	-	-
17	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk	√	√	-	-

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 7 sampel perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III-3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia, Tbk
2	ERTX	PT. Eratex Djaja, Tbk
3	ESTI	PT. Ever Shine Tex, Tbk
4	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk
5	PBRX	PT. Pan Brothers, Tbk
6	POLY	PT. Asia Pacific Fibers, Tbk
7	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh melalui media perantara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan dan lain-lain yang diperoleh dari internet dengan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan dan mengdeskriptifkan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Muhammad Nisfiannoor (2009: 4) menjelaskan bahwa “Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (mean, median, dan modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi dan varians), tabel, serta grafik (histogram, pie dan bar)”. Adapun variabel yang akan diteliti dengan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), arus kas dan penjualan terhadap harga saham.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas Residual

Imam Ghazali (2005: 86) menjelaskan bahwa “Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas,

variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak”. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan melalui analisis Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Imam Ghazali (2005: 86) menjelaskan bahwa “Uji ini menggunakan kriteria *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas yang serius sebaliknya bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius”.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Bila $VIF > 10$, terdapat masalah multikolinearitas
- b. Bila $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinearitas
- c. Bila $Tolerance < 0,10$, maka diduga mempunyai masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghazali (2005: 87) menjelaskan bahwa “Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homokedastisitas”. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat menggunakan Uji Gletjser Test.

d. Uji Autokorelasi

Indrawati (2015 : 191) menjelaskan bahwa “Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya”. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson.

Menurut Indrawati (2012 : 191), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson (D-W) sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X₁ = Penjualan

X₂ = *Earning Per Share* (EPS)

X_3 = Arus Kas

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien Regresi

Pengujian model regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel terikat Y .

4. Pengujian Hipotesis

a. Secara Parsial dengan menggunakan Uji t

Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak maka digunakan uji t. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Jika nilai $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka H_a (hipotesis alternatif) diterima, yang berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Secara Simultan dengan menggunakan Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah dengan membandingkan nilai F statistik dengan nilai F menurut tabel.

Jika nilai $F\text{hitung} \geq F\text{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai $F\text{hitung} < F\text{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti

variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Suharyadi dan Purwanto (2004: 390) menyatakan bahwa "Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel bebas (variabel independen) mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat".

Nilai r^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika r^2 semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila r^2 semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya r^2 berada diantara 0 – 1 atau $0 < r^2 < 1$.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *Microsoft Excel* dan menggunakan software *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. Data yang diolah adalah EPS, arus kas, penjualan dan harga saham tahun 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 17 perusahaan. Dari 16 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian ada sebanyak 7 perusahaan.

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hasil dari tabulasi data EPS, arus kas, penjualan dan harga saham diinterpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil perhitungan output statistik deskriptif 7 perusahaan tekstil tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	35	-.0300	.0331	.000071	.0093913
Arus Kas	35	-7369	127831	1.66E4	27528.154
Penjualan	35	35164	758439	3.36E5	232757.478
Harga Saham	35	54	1400	443.49	347.896
Valid N (listwise)	35				

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah data penelitian (N) ada 35. Nilai rata-rata EPS dari tahun 2012-2016 adalah sebesar 0,00071 dan standar deviasi 0,0093913. Nilai minimum EPS adalah sebesar -0,03, sedangkan nilai maksimum EPS adalah sebesar 0,0331.

Nilai rata-rata arus kas dari tahun 2012-2016 adalah sebesar 1,66 dan standar deviasi 27528,154. Nilai minimum arus kas adalah sebesar -7369, sedangkan nilai maksimum arus kas adalah sebesar 127831.

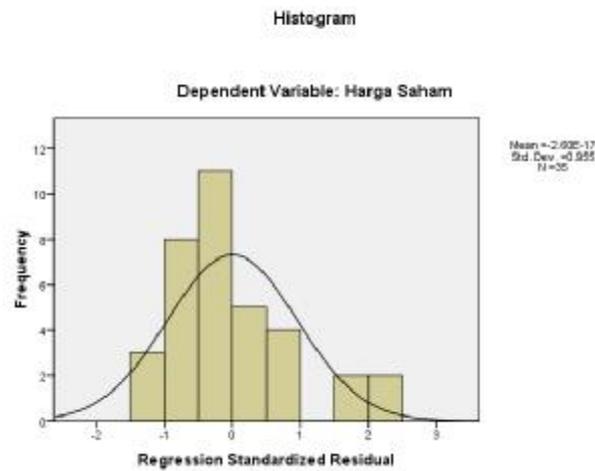
Nilai rata-rata penjualan dari tahun 2012-2016 adalah sebesar 3,36 dan standar deviasi 232757,478. Nilai minimum penjualan adalah sebesar 35164, sedangkan nilai maksimum penjualan adalah 758439.

Nilai rata-rata harga saham dari tahun 2012-2016 adalah sebesar 443,49 dan standar deviasi 347,896. Nilai minimum harga saham adalah sebesar 54, sedangkan nilai maksimum arus kas adalah sebesar 1400.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

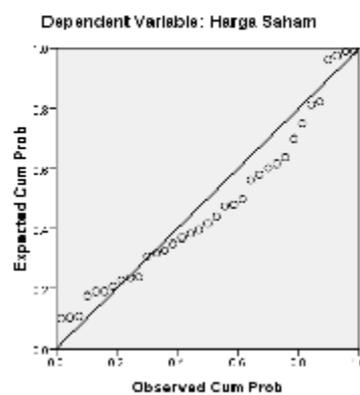
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.



Gambar IV-1
Grafik Histogram

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan software SPSS diketahui bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi secara normal hal ini dapat disimpulkan melalui tampilan grafik histogram (gambar IV-1), data distribusi nilai residual menunjukkan berdistribusi normal, hal ini dinyatakan pada gambar berbentuk bel yang hampir sempurna (simetris).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-2
Grafik Normal Probability Plot

Demikian juga pada grafik *Normal Probabilty Plot* (gambar IV-2) menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Pengujian normalitas data dengan hanya melihat grafik dapat menyesatkan kalau tidak melihat secara seksama, sehingga kita perlu melakukan uji normalitas data dengan menggunakan statistik agar lebih meyakinkan. Untuk memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (One-Sampel K-S) dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-2
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55725856E2
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.588

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan output SPSS tersebut terlihat bahwa nilai asymp sig (2-tailed) adalah 0,588 dan di atas nilai signifikan 0,05 dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2005:91) “adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas nilai tolerance adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10”.

Maka dapat disimpulkan apabila nilai $Tolerance < 0,1$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Kemudian apabila nilai $Tolerance > 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	228.093	81.596		2.795	.009		
	EPS	22109.700	5006.469	.597	4.416	.000	.954	1.048
	Arus Kas	-.002	.002	-.157	-1.128	.268	.901	1.109
	Penjualan	.001	.000	.491	3.476	.002	.874	1.144

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji statistik nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1, dan begitu juga hasil perhitungan

Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	129.536	48.824		2.653	.012
	EPS	-753.336	2995.705	-.043	-.251	.803
	Arus Kas	-.001	.001	-.198	-1.125	.269
	Penjualan	.000	.000	.352	1.965	.058

a. Dependent Variable: RES2

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu EPS, arus kas dan penjualan memiliki nilai signifikansi > 0,05, atau tingkat signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, artinya bahwa tidak ditemukan adanya indikasi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-5
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.407	267.81399	1.610

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, EPS, Penjualan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,610. Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan dengan Durbin Watson dimana jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. Maka dari hasil uji Durbin Watson di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

D. Hasil Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linier berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas EPS, arus kas dan penjualan terhadap variabel terikat harga saham, serta mengetahui besar pengaruhnya. Hasil analisis regresi linear pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	228.093	81.596		2.795	.009
	EPS	22109.700	5006.469	.597	4.416	.000
	Arus Kas	-.002	.002	-.157	-1.128	.268
	Penjualan	.001	.000	.491	3.476	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan berikut:

$$\text{Harga Saham} = 228,093 + 22109,700 \text{ EPS} - 0,002 \text{ Arus Kas} + 0,001 \text{ Penjualan} +$$

e

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 228,093 menyatakan bahwa jika variabel bebas EPS, arus kas dan penjualan dianggap konstan, maka rata-rata harga saham adalah sebesar 228,093.

2. Koefisien regresi (b_1) sebesar 22109,700 menyatakan bahwa jika variabel bebas EPS (X_1) meningkat satu satuan maka akan akan menaikkan harga saham sebesar 22109,700.
3. Koefisien regresi (b_2) sebesar -0,002 menyatakan bahwa jika variabel bebas arus kas (X_2) meningkat satu satuan maka akan akan menurunkan harga saham sebesar -0,002.
4. Koefisien regresi (b_3) sebesar 0,001 menyatakan bahwa jika variabel bebas penjualan (X_3) meningkat satu satuan maka akan akan menaikkan harga saham sebesar 0,001.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu EPS, arus kas dan penjualan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan
- 2) jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.

Nilai t tabel dapat dicari dengan $t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 31) = 2,040$. Maka nilai t tabel sebesar 2,040. Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05. Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel IV-7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	228.093	81.596		2.795	.009
	EPS	22109.700	5006.469	.597	4.416	.000
	Arus Kas	-.002	.002	-.157	-1.128	.268
	Penjualan	.001	.000	.491	3.476	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel IV-7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel EPS memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,416 > 2,040$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap variabel harga saham.
- 2) Variabel arus kas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-1,128 < 2,040$ dengan tingkat signifikansi $0,268 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham.
- 3) Variabel penjualan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,476 > 2,040$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap variabel harga saham.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk melihat variabel bebas berpengaruh secara signifikan dapat dilihat dengan signifikansi setiap variabel bebas dengan taraf signifikansi 0,05.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, maka $F = (k ; n-k) = F(3 ; 32) = 2.90$, maka nilai F_{tabel} sebesar 2.90.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai F dan signifikansi secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel IV-8
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1891620.478	3	630540.159	8.791	.000 ^a
	Residual	2223454.265	31	71724.331		
	Total	4115074.743	34			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, EPS, Penjualan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel IV-8 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $8,791 > 2,90$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya EPS, arus kas dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Hasil perhitungan uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV-9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.407	267.814

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, EPS, Penjualan

Berdasarkan Tabel IV-9 nilai koefisien determinasi terletak pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,407. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni EPS, arus kas dan penjualan mempengaruhi variabel harga saham sebesar 40,7%, dan sisanya sebesar 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

F. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,416 > 2,040$ dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan hasil uji t tersebut hipotesis pertama “EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”,

diterima yang berarti bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sehingga apabila meningkatnya EPS mampu meningkatkan harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Pengaruh Arus Kas terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-1,128 < 2,040$ dengan tingkat signifikansi 0,268 lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan hasil uji t tersebut hipotesis kedua “Arus Kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”, ditolak yang berarti bahwa arus kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sehingga apabila meningkatnya arus kas, maka tidak mampu meningkatkan harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3. Pengaruh Penjualan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,476 > 2,040$ dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan hasil uji

t tersebut hipotesis ketiga “Penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”, diterima yang berarti bahwa penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sehingga apabila meningkatnya penjualan mampu meningkatkan harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

4. Pengaruh EPS, arus kas dan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa EPS, arus kas dan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $8,791 > 2,90$ dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan hasil uji F tersebut hipotesis keempat “EPS, arus kas dan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016” diterima dan dapat disimpulkan bahwa EPS, arus kas dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini sesuai dengan pendapat Brigham dan Houston (2007:33) yang menyebutkan bahwa : “Umumnya, terdapat korelasi yang tinggi antara EPS, arus kas, dan penjualan, dan ketiganya umumnya juga akan meningkat jika harga saham perusahaan meningkat”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,416 > 2,040$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Arus Kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-1,128 < 2,040$ dan nilai sig $0,268 > 0,05$. Hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,476 > 2,040$ dan nilai sig $0,002 < 0,05$. Hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga bahwa penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

4. EPS, arus kas dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini dibuktikan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $8,791 > 2,90$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat bahwa EPS, arus kas dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan hendaknya meningkatkan EPS karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan hendaknya meningkatkan penjualan karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
3. Bagi para investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan tekstil sebaiknya memperhatikan hasil penelitian ini karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, arus kas dan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel bebas yang dapat mempengaruhi harga saham. Kemudian diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan atau menambah periode penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Erlina dan Sri Mulyani (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Pertama. Medan : USU Press.
- Giri, Efraim Ferdian (2014). *Serial, Teori, Soal dan Solusi Akuntansi Keuangan I*. Edisi Pertama. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Nasional. Yogyakarta.
- Grant Stewart (2005). *Sukses Manajemen Penjualan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri (2012). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Ghozali (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Edisi 1. Semarang : Badang Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrawati, 2015. *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi Dan Informasi*, Refika Aditama, Bandung.
- John J Wild, dkk (2005). *Financial Statement Analysis*. Buku 1, Edisi Kedelapan. Jakarta : Salemba Empat.
- Lukman Syamsuddin (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Nisfiannoor (2009). *Pendekatan Statistika Modern*. Edisi Terbaru. Jakarta : Salemba Humanika.
- Romney, Marshall B dan Steinbart, Paul John (2006). *Accounting Information System*. Buku 1. Edisi 9. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Smith, Jay M & K. Fred Skousen (2012). *Intermediate Accounting Comprehensive Volume, Eight Edition*, Penerjemah Nugroho Widjajanto. *Akuntansi Intermediate*, Volume Komprehensif. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapan. Bandung : CV Alfabeta.

Van Horne, James C. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Dua Edisi IX. Jakarta : Salemba Empat.

Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Tekstil yang dijadikan Populasi dan Sampel Penelitian
Periode 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Ket
			1	2	3	
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia, Tbk	√	√	√	Sampel 1
2	ARGO	PT. Argo Pantes, Tbk	√	√	-	-
3	CNTX	PT. Century Textile Industry, Tbk	√	√	-	-
4	ERTX	PT. Eratex Djaja, Tbk	√	√	√	Sampel 2
5	ESTI	PT. Ever Shine Tex, Tbk	√	√	√	Sampel 3
6	HDTX	PT. Panasia Indo Resources, Tbk	√	√	-	-
7	INDR	PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk	√	√	√	Sampel 4
8	MYTX	PT. Asia Pacific Investama, Tbk	√	√	-	-
9	PBRX	PT. Pan Brothers, Tbk	√	√	√	Sampel 5
10	POLY	PT. Asia Pacific Fibers, Tbk	√	√	√	Sampel 6
11	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk	√	√	-	-
12	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman, Tbk	√	√	-	-
13	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk	√	√	-	-
14	STAR	PT. Star Petrochem, Tbk	√	√	-	-
15	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk	√	√	√	Sampel 7
16	TRIS	PT. Trisula International, Tbk	√	√	-	-
17	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk	√	√	-	-

Lampiran 2

Data EPS tahun 2012-2016

Kode Perusahaan	EPS				
	2012	2013	2014	2015	2016
ADMG	0,0022	0,0003	(0,0062)	(0,0062)	(0,0054)
ERTX	0,0045	0,0045	0,0139	0,0331	0,0012
ESTI	(0,0018)	(0,0025)	(0,0029)	(0,0051)	0,0016
INDR	0,0015	0,0007	0,005	0,015	0,002
PBRX	0,0024	0,0034	0,0016	0,0014	0,0023
POLY	(0,01)	(0,01)	(0,03)	(0,01)	(0,004)
TFCO	0.002	(0,002)	(0,001)	(0,0003)	0,0013

Lampiran 3

Data Arus Kas tahun 2012-2016

Kode Perusahaan	Arus Kas				
	2012	2013	2014	2015	2016
ADMG	25.847	24.185	28.437	20.157	30.853
ERTX	(809)	(46)	(311)	3.459	3.498
ESTI	3.227	2.652	2.143	1.785	1.101
INDR	17.035	18.555	10.772	25.884	19.825
PBRX	17.739	38.365	127.831	73.611	78.353
POLY	9.793	5.101	6.184	2.657	3.468
TFCO	4.684	(7.080)	(5.011)	(7.273)	(7.369)

Lampiran 4

Data Penjualan tahun 2012-2016

Kode Perusahaan	Penjualan				
	2012	2013	2014	2015	2016
ADMG	487.866	505.319	449.082	310.873	279.954
ERTX	49.637	56.984	54.432	69.181	70.555
ESTI	66.654	49.271	47.215	36.980	35.164
INDR	745.017	758.439	726.082	682.041	691.758
PBRX	286.613	339.723	338.529	418.575	482.204
POLY	599.330	565.142	493.567	390.055	360.480
TFCO	359.522	304.797	281.797	184.645	186.376

Lampiran 5

Data Harga Saham tahun 2012-2016

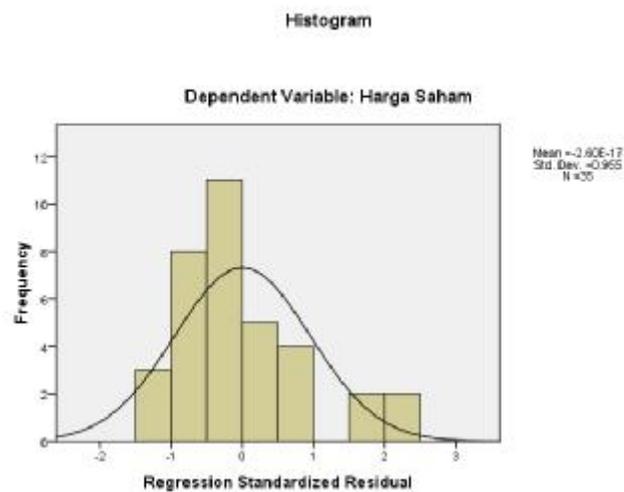
Kode Perusahaan	Harga Saham				
	2012	2013	2014	2015	2016
ADMG	365	220	165	89	126
ERTX	325	280	630	900	165
ESTI	160	190	193	180	95
INDR	1400	1.000	770	760	810
PBRX	400	357	505	560	460
POLY	193	80	95	54	55
TFCO	620	500	900	900	1,020

Lampiran 6
Hasil Statistik Deskriptif

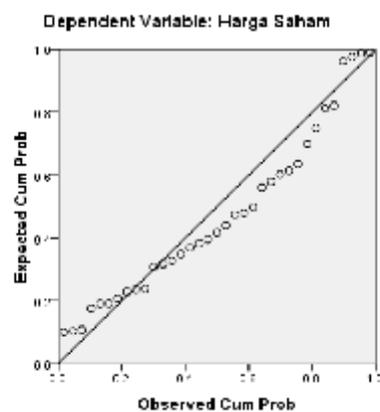
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	35	-.0300	.0331	.000071	.0093913
Arus Kas	35	-7369	127831	1.66E4	27528.154
Penjualan	35	35164	758439	3.36E5	232757.478
Harga Saham	35	54	1400	443.49	347.896
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 7
Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55725856E2
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.588

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	228.093				
	EPS	22109.700	5006.469	.597	4.416	.000	.954	1.048
	Arus Kas	-.002	.002	-.157	-1.128	.268	.901	1.109
	Penjualan	.001	.000	.491	3.476	.002	.874	1.144

a. Dependent Variable: Harga Saham

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	129.536		
	EPS	-753.336	2995.705	-.043	-.251	.803
	Arus Kas	-.001	.001	-.198	-1.125	.269
	Penjualan	.000	.000	.352	1.965	.058

a. Dependent Variable: RES2

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.407	267.81399	1.610

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, EPS, Penjualan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 8

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	228.093	81.596		2.795	.009
	EPS	22109.700	5006.469	.597	4.416	.000
	Arus Kas	-.002	.002	-.157	-1.128	.268
	Penjualan	.001	.000	.491	3.476	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 9

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	228.093	81.596		2.795	.009
	EPS	22109.700	5006.469	.597	4.416	.000
	Arus Kas	-.002	.002	-.157	-1.128	.268
	Penjualan	.001	.000	.491	3.476	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

2. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1891620.478	3	630540.159	8.791	.000 ^a
	Residual	2223454.265	31	71724.331		
	Total	4115074.743	34			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, EPS, Penjualan

b. Dependent Variable: Harga Saham

3. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.407	267.814

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, EPS, Penjualan